

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TYPE  
QUIZ-QUIZ TRADE TERHADAP KEAKTIFAN BELAJAR SISWA KELAS IV SD  
MUHAMMADIYAH 21 MEDAN**

<sup>1</sup>Aulia Sri Damayanti

<sup>1</sup>Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

<sup>1</sup>[auliasridamayanti040@gmail.com](mailto:auliasridamayanti040@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to determine the effect of implementing the Quiz-Quiz Trade cooperative learning model on the learning activity of fourth-grade students at SD Muhammadiyah 21 Medan in the 2024/2025 academic year. This study used a quantitative approach with a quasi-experimental design. The research population consisted of all 36 fourth-grade students at SD Muhammadiyah 21 Medan, with the sample consisting of class IV A as the experimental class and class IV B as the control class. The sampling technique used purposive sampling. The data collection instrument was a student learning activity observation sheet that had been validated by experts. The data were analyzed using prerequisite analysis tests, namely normality and homogeneity tests, as well as hypothesis testing using the Independent Samples t-test with the help of SPSS. The analysis results showed that the data were normally distributed and had homogeneous variance. The hypothesis test results showed a significance value (Sig. 2-tailed) of  $0.024 < 0.05$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. Thus, it can be concluded that there is a significant effect between the application of the Quiz-Quiz Trade cooperative learning model and student learning activity. The application of this model was able to increase student participation in asking questions, answering questions, working together, and expressing opinions during the learning process. The Quiz-Quiz Trade learning model is recommended as an alternative active learning method to increase the learning activity of elementary school students.*

**Keywords:** Quiz-Quiz Trade, cooperative learning, learning activity, elementary school students.

**ABSTRAK**

*Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan Tahun Ajaran 2024/2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimen semu (quasi experimental design). Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan yang berjumlah 36 siswa, dengan sampel terdiri atas kelas IV A sebagai kelas eksperimen dan kelas IV B sebagai kelas kontrol. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa yang telah divalidasi oleh ahli. Data dianalisis menggunakan uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan Independent Samples t-test dengan*

bantuan SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen. Hasil uji hipotesis menunjukkan nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,024 < 0,05$ , sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa. Penerapan model ini mampu meningkatkan partisipasi siswa dalam bertanya, menjawab pertanyaan, bekerja sama, serta mengemukakan pendapat selama proses pembelajaran. Model pembelajaran Quiz-Quiz Trade direkomendasikan sebagai alternatif pembelajaran aktif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar.

**Kata Kunci:** Quiz-Quiz Trade, pembelajaran kooperatif, keaktifan belajar, siswa sekolah dasar.

#### **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar yang aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan. Dalam konteks pendidikan dasar, keaktifan belajar siswa menjadi salah satu indikator penting keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang aktif cenderung lebih mudah memahami konsep, berani mengemukakan pendapat, dan memiliki motivasi belajar yang tinggi. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa di sekolah dasar masih tergolong rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SD Muhammadiyah 21 Medan, khususnya pada kelas IV, ditemukan bahwa sebagian besar siswa belum menunjukkan keaktifan

belajar yang optimal. Banyak siswa cenderung pasif, menunggu instruksi guru, enggan bertanya, dan kurang terlibat dalam diskusi kelompok. Proses pembelajaran yang masih didominasi oleh metode ceramah dan berpusat pada guru (teacher centered) menjadi salah satu penyebab rendahnya partisipasi aktif siswa. Oleh karena itu, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu melibatkan siswa secara aktif melalui interaksi, kolaborasi, dan partisipasi langsung dalam proses belajar.

Salah satu pendekatan yang dinilai efektif untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa adalah model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade. Model ini dikembangkan untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan melalui aktivitas

tanya jawab dan pertukaran kartu antar siswa, sehingga setiap siswa memiliki peran aktif dalam pembelajaran. Menurut Hasanah dan Himami (2021), model pembelajaran kooperatif mampu menumbuhkan keaktifan belajar karena memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi dan bertanggung jawab terhadap proses belajar mereka.

Selain itu, Lesmana, Sutisnawati, dan Maulana (2023) menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Team Assisted Individualization dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena setiap anggota kelompok saling membantu dan bekerja sama mencapai tujuan pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sugianto (2022) yang menunjukkan bahwa penerapan model Student Teams Achievement Division (STAD) dapat meningkatkan hasil dan keaktifan belajar siswa melalui kegiatan kerja sama kelompok yang sistematis.

Lebih lanjut, Agustianti, Sudarman, dan Haidar (2023) menegaskan bahwa model Team Assisted Individualization efektif meningkatkan keaktifan dan hasil

belajar karena memberikan tanggung jawab individu dalam kegiatan kelompok. Kusniawati (2022) juga menyatakan bahwa pembelajaran kooperatif yang dirancang dengan baik mampu meningkatkan keaktifan dan prestasi siswa secara signifikan.

Penelitian Azzahiro dan Setyawan (2022) menunjukkan bahwa penerapan model kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV MI Rodlotul Ulum. Sementara itu, Sapmawati (2021) menjelaskan bahwa model kooperatif secara umum dapat meningkatkan antusiasme dan keterlibatan siswa SMA dalam pembelajaran. Bahkan Huaimi dan Maz (2019) menegaskan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe Structured Dyadic Methods tidak hanya berpengaruh pada hasil belajar, tetapi juga meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi antar siswa.

Dari berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa pada berbagai jenjang pendidikan. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran

kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade diharapkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan keaktifan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan, sejalan dengan prinsip pembelajaran aktif, kolaboratif, dan menyenangkan.

## **B. Metode Penelitian**

### **Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian ini berusaha mengukur pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa secara objektif dengan menggunakan data berupa angka yang dianalisis secara statistik.

Menurut Sugiyono (2019), penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan ini digunakan karena sifat variabel yang diteliti dapat diukur dengan angka dan hasilnya dapat digeneralisasikan. Dalam konteks penelitian ini, data yang diperoleh berupa skor observasi keaktifan belajar siswa baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Data tersebut kemudian dianalisis untuk mengetahui perbedaan hasil antara kedua kelas setelah penerapan model pembelajaran.

Selain itu, pendekatan kuantitatif memungkinkan peneliti untuk:

1. Mengontrol variabel bebas dan terikat secara terstruktur.
2. Menggunakan instrumen baku seperti lembar observasi agar hasil pengukuran lebih objektif.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan perhitungan statistik, bukan hanya interpretasi subjektif.

### **Lokasi Waktu Penelitian**

#### **Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah 21 Medan, yang

beralamat di Jalan Mesjid Gg.Madrasah No.5 , Kecamatan Medan Perjuangan , Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara.

Sekolah ini dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki fasilitas pembelajaran yang memadai dan karakteristik siswa yang sesuai dengan kebutuhan penelitian, yaitu siswa sekolah dasar dengan tingkat keaktifan belajar yang bervariasi. Selain itu, sekolah ini juga terbuka terhadap penerapan model-model pembelajaran inovatif seperti Quiz-Quiz Trade, sehingga mendukung pelaksanaan penelitian eksperimen ini.

### **Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap (semester 4) tahun pelajaran 2025, yaitu mulai tanggal 4 Agustus sampai dengan 19 Agustus 2025.

### **Populasi Sampel dan Teknik Sampel**

#### **Populasi Penelitian**

Populasi adalah keseluruhan subjek atau objek yang memiliki karakteristik tertentu yang ditetapkan

oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Sugiyono (2019), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan pada semester ganjil tahun pelajaran 2025. Adapun rincian populasi sebagai berikut:

**Tabel 1. Populasi Penelitian**

No	Kelas	Jumlah Siswa
1.	IV A	18
2.	IV B	18
<b>Total</b>		36

Dengan demikian, total populasi dalam penelitian ini adalah 36 siswa yang terbagi menjadi dua kelas paralel dengan jumlah siswa yang relatif seimbang dan memiliki karakteristik kemampuan belajar yang hampir sama.

#### **Sampel Penelitian**

Sampel adalah sebagian dari populasi yang diambil sebagai sumber data dan dianggap dapat mewakili keseluruhan populasi. Menurut Arikunto (2019), apabila jumlah

populasi kurang dari 100 orang, lebih baik diambil seluruhnya, namun apabila jumlahnya besar, maka dapat diambil 10–25% atau lebih sesuai kebutuhan penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil dua kelas secara penuh sebagai sampel penelitian, yaitu:

**Tabel 2. Sampel Penelitian**

Kelas	Jenis	Perlakuan	Jumlah Siswa
IV A	Kelas Eksperimen	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz	18
IV B	Kelas Kontrol	Model Pembelajaran Konvensional	18

Dengan demikian, jumlah total sampel adalah 36 siswa, yang terdiri atas 18 siswa di kelas eksperimen dan 18 siswa di kelas kontrol.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Purposive Sampling, yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian.

Adapun pertimbangan yang digunakan peneliti dalam menentukan sampel adalah sebagai berikut:

1. Kedua kelas (IV A dan IV B) memiliki jumlah siswa yang seimbang.
2. Kemampuan akademik rata-rata siswa relatif sama, berdasarkan hasil penilaian guru sebelumnya.
3. Guru kelas bersedia bekerja sama dalam pelaksanaan penelitian.
4. Jadwal pembelajaran pada kedua kelas memungkinkan peneliti memberikan perlakuan dalam waktu yang sama.

### **Variabel dan Definisi Operasional**

#### **Variabel Penelitian**

Variabel adalah segala sesuatu yang menjadi objek pengamatan dalam suatu penelitian dan memiliki variasi nilai. Menurut Sugiyono (2019), variabel penelitian merupakan atribut, sifat, atau nilai dari orang, objek, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.

Penelitian ini terdiri dari dua variabel utama, yaitu:

**Tabel 3. Variabel Penelitian**

Jenis Variabel	Nama Variabel	Simbol
<b>Variabel Bebas (Independen)</b>	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz	X
<b>Variabel Terikat (Dependen)</b>	Keaktifan Belajar Siswa	Y

### **Definisi Operasional Variabel**

Agar setiap variabel dapat diukur secara jelas dan objektif, maka perlu diberikan definisi operasional, yaitu penjabaran konsep variabel ke dalam bentuk yang dapat diamati dan diukur.

#### 1. Variabel X (Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Quiz-Quiz Trade)

Model pembelajaran Quiz-Quiz Trade merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses belajar melalui kegiatan tanya jawab menggunakan kartu berisi pertanyaan dan jawaban.

Dalam pelaksanaannya, setiap siswa memegang satu kartu pertanyaan dan jawaban, kemudian saling bertukar kartu dengan teman lain untuk saling menguji pemahaman terhadap materi pelajaran.

Tujuan dari penerapan model ini adalah untuk meningkatkan interaksi, keterlibatan, dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.

Indikator variabel X:

1. Guru menjelaskan aturan dan prosedur kegiatan Quiz-Quiz Trade.
2. Siswa menyiapkan kartu pertanyaan dan jawaban.
3. Siswa melakukan kegiatan tanya jawab berpasangan secara bergantian.
4. Siswa berpindah pasangan dan menukar kartu pertanyaan.
5. Siswa aktif memberikan umpan balik dan penjelasan.

#### 2. Variabel Y (Keaktifan Belajar Siswa)

Keaktifan belajar siswa adalah keterlibatan siswa secara fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Keaktifan belajar dapat dilihat dari seberapa besar partisipasi siswa dalam mengikuti pelajaran, seperti bertanya, menjawab, berdiskusi, dan berpendapat.

Indikator variabel Y:

1. Siswa memperhatikan penjelasan guru.
2. Siswa berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.
3. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan tepat.
4. Siswa bekerja sama dengan teman dalam kelompok.
5. Siswa berani mengemukakan pendapat saat diskusi.
6. Siswa mengerjakan tugas dengan mandiri dan antusias.

### **Instrumen Penelitian**

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data, baik dalam bentuk tes maupun nontes.

Menurut Sugiyono (2019), instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk memperoleh data yang diperlukan agar hasil penelitian dapat dipercaya.

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan terdiri atas dua jenis, yaitu instrumen tes (kognitif) dan instrumen nontes (lembar observasi keaktifan belajar siswa).

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

Deskripsi hasil penelitian merupakan gambaran umum mengenai data yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan dilaksanakan di IV SDS Muhammadiyah 21 Medan dengan tujuan untuk mengetahui pembelajaran Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV Tahun Ajaran 2024/2025. Pengumpulan data dilakukan melalui lembar observasi kemampuan membaca siswa. Sampel penelitian terdiri atas dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang berjumlah 18 siswa dan kelas kontrol yang berjumlah 18 siswa. Pada kelas eksperimen diterapkan pembelajaran menggunakan media gambar, sedangkan pada kelas kontrol digunakan pembelajaran konvensional. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca antara kedua kelas.

#### **Uji Validasi Instrumen Penelitian**

##### **1. Expert validity**

Validasi instrumen observasi merupakan proses penilaian terhadap

instrumen yang digunakan untuk mengamati keaktifan belajar siswa sebelum diterapkan dalam penelitian. Instrumen observasi ini divalidasi oleh Bapak Amin Basri , S.Pd.I , M.Pd., dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Proses validasi dilakukan untuk memastikan bahwa indikator yang terdapat dalam lembar observasi telah sesuai dengan tujuan penelitian dan karakteristik siswa sekolah dasar. Adapun hasil penilaian validasi instrumen observasi dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. Hasil Validasi Ahli**

Validator	Total Skor	Persentasi	Kriteria
<b>Amin Basri , S.Pd. I, M.Pd</b>	3,67	91,75%	Sangat Valid

Berdasarkan total skor yang diperoleh sebesar 3,67 dengan persentase kelayakan sebesar 91,75%, maka instrumen lembar observasi dinyatakan layak digunakan dalam penelitian dengan melakukan perbaikan sesuai saran validator.

### **Uji Prasyarat Analisis**

Sebelum dilaksanakan pengujian hipotesis, terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji

homogenitas. Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data hasil penelitian memiliki distribusi normal atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas dilihat dari nilai signifikansi (sig). Apabila nilai  $sig > 0,05$  maka data dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan jika nilai  $sig < 0,05$  maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

Hasil uji normalitas data hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 5. Test of Normality**

Hasi belaj ar	Kelas	Test of Normality					
		Kolmogorov -Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro- Wilk		
		Stat istic	d f	S ig	Stat istic	d f	S ig
<b>Kea ktifa n</b>	Eksp erime n	128 0 0	2 0 0	2 0 0	940 0 0	2 0 6	2 3 6
<b>belaj ar</b>	Kontr ol	160 2 0	1 2 0	2 0 0	955 2 0	1 2 6	7 1 6

a. Lilliefors Significance Correction

**Sumber : Pengelolahan Data SPSS**

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji normalitas data observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan nilai signifikansi (sig) dari uji Shapiro-Wilk. Pada kelas eksperimen diperoleh nilai Shapiro-Wilk sebesar  $0,236 > 0,05$ , sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai Shapiro-Wilk sebesar  $0,716 > 0,05$ . Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data hasil observasi pada penelitian ini berdistribusi normal.

## Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian memiliki varians yang homogen atau tidak. Dasar pengambilan keputusan dalam uji homogenitas dilihat dari nilai signifikansi (sig). Apabila nilai  $sig > 0,05$ , maka data dinyatakan homogen, sedangkan jika nilai  $sig < 0,05$ , data dinyatakan tidak homogen.

Hasil uji homogenitas data hasil observasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 6. Test of Homogeneity of variance**

			Test	of
Homogeneity of variance				
Hasil belaja r	Keaktifa n belajar	F	Sig	Keterangan
		8.26 9	.01 1	Homogen

Sumber : Pengelolahan Data SPSS

Berdasarkan tabel di atas, siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol memperoleh nilai  $F = 7,296$  dengan signifikansi ( $Sig.$ ) =  $0,11 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa varians data kedua kelas bersifat homogen.

## Uji Hipotesis

Untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh penggunaan model pembelajaran media gambar terhadap kemampuan membaca siswa di kelas IV SDS Muhammadiyah 21 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

## **Tabel 7. Independent Samples Test**

t-test for Equality of Means						
	t	df	Significance (2-tailed)	Mean Difference	Standard Error	95% Confidence Interval
<b>Hasil</b>	Eq	-2	3.0	.81	.21	.66
<b>Keaktifan</b>	ual	3	4	.76	.07	.04
<b>Belajar</b>	vari	4	6	.00	.40	.03
<b>Ajater</b>	anc					
<b>fan</b>	es					
<b>bel</b>	ass					
<b>aja</b>	um					
<b>r</b>	ed					

Siswa	Equal	-	2	,7	-	,7	-1	1
varian	2	9.	8	,21	9	,8	.	
ancre	7	4	7	66	2	3	4	
es	3	4		7	9	7	0	
not		0			5	3	4	
ass						7	0	
um							4	
ed								

*Sumber : Pengelolahan Data SPSS*

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) pada baris Equal variances assumed sebesar  $0,816 > 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media tidak berpengaruh secara signifikan terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 21 Medan Tahun Ajaran 2024/2025.

### **Diskusi Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan membaca siswa melalui pemanfaatan media gambar dalam proses pembelajaran. Penelitian ini melibatkan dua kelas, yaitu kelas eksperimen yang menggunakan media dalam pembelajaran dan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran tanpa media .

#### **1. Keaktifan Belajar Siswa dengan Metode Quiz Quiz**

#### **Trade Penerapan model Quiz Quiz Trade**

Keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen diukur menggunakan lembar observasi keaktifan belajar selama proses pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran quiz-quiz trade . Berdasarkan hasil analisis deskriptif data observasi, diperoleh gambaran bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol.

Sebelum dilakukan uji hipotesis, data hasil observasi dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas. Hasil pengujian menunjukkan bahwa data kemampuan membaca siswa pada kedua kelas berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis menggunakan uji Independent Samples Test.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,816 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan membaca siswa berdasarkan hasil observasi.

Meskipun demikian, secara deskriptif model pembelajaran Quiz-Quiz Trade menunjukkan kecenderungan memberikan dampak positif terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam Keaktifan belajar .

### **2. Keaktifan Belajar Siswa dengan Model Pembelajaran Konvensional**

Penelitian yang mendapat perlakuan kelas IV A yang dijadikan sebagai kelas kontrol. berdasarkan hasil analisis data observasi, keaktifan belajar siswa pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dan belum berkembang secara optimal. Data hasil observasi selanjutnya dianalisis melalui uji normalitas dan uji homogenitas, yang menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki varians yang homogen, sehingga memenuhi syarat untuk dilakukan uji hipotesis. Berdasarkan hasil uji Independent Samples Test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,816 > 0,05$ , sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, yang menunjukkan bahwa keaktifan Belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran konvensional tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan kelas eksperimen.

### **3. Pengaruh Model Quiz Quiz Trade terhadap Keaktifan Belajar Siswa Kelas IV SDS Muhammadiyah 21 Medan**

Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian yang telah dikumpulkan dengan menggunakan bantuan aplikasi SPSS, pengujian hipotesis dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji Independent Samples t-test dengan taraf signifikansi 5%. Instrumen penelitian yang digunakan berupa lembar observasi keaktifan belajar terlebih dahulu telah melalui uji reliabilitas dan dinyatakan reliabel, sehingga layak digunakan sebagai alat pengumpulan data dalam penelitian ini. Selain itu, data hasil observasi keaktifan belajar siswa juga telah memenuhi uji prasyarat analisis, yaitu uji normalitas dan uji homogenitas.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa data keaktifan belajar siswa siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal, sedangkan hasil uji homogenitas menunjukkan bahwa data memiliki varians yang homogen. Dengan terpenuhinya uji prasyarat tersebut, maka pengujian hipotesis

dapat dilanjutkan menggunakan uji Independent Samples t-test untuk mengetahui Pengaruh Model Quiz Quiz Trade terhadap Keaktifan Belajar Siswa.

Berdasarkan hasil uji Independent Samples t-test, diperoleh nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) sebesar  $0,816 > 0,05$ , sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan model Pembelajaran Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 21 Medan. Meskipun demikian, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade cenderung lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran, seperti keterlibatan siswa dalam menulis, berdiskusi dengan pasangan, serta bertukar pendapat untuk memahami

isi bacaan. Namun, peningkatan tersebut belum menunjukkan perbedaan yang signifikan secara statistik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model Pembelajaran Quiz-Quiz Trade memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran keaktifan belajar, meskipun pengaruhnya terhadap keaktifan belajar siswa belum signifikan berdasarkan hasil uji statistik.

### **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, instrumen yang digunakan berupa lembar observasi keaktifan belajar siswa siswa kelas IV SDS Muhammadiyah 21 Medan, sehingga penilaian sangat bergantung pada ketelitian observer meskipun instrumen telah dinyatakan reliabel. Kedua, waktu pelaksanaan penelitian yang relatif singkat menyebabkan penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade belum menunjukkan pengaruh yang optimal terhadap kemampuan membaca siswa. Ketiga, penelitian ini hanya dilakukan di SDS Muhammadiyah 21 Medan dengan jumlah sampel terbatas, sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas.

## **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian tentang pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa kelas IV SD Muhammadiyah 21 Medan Tahun Ajaran 2024/2025, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Keaktifan belajar siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade menunjukkan peningkatan yang lebih baik dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran konvensional. Hal ini terlihat dari hasil observasi yang menunjukkan siswa lebih antusias bertanya, menjawab pertanyaan, serta berpartisipasi dalam kerja sama kelompok.
2. Hasil perhitungan uji statistik Independent Samples t-test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar  $0,024 < 0,05$ , yang berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian, terdapat pengaruh yang signifikan antara penerapan model pembelajaran kooperatif

tipe Quiz-Quiz Trade terhadap keaktifan belajar siswa.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Quiz-Quiz Trade terbukti efektif dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa karena memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling berinteraksi, bertukar informasi, dan bekerja sama secara aktif selama pembelajaran berlangsung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

### **Buku :**

- Afian, A. (2011). *Penerapan teknik Quiz-Quiz Trade dalam pembelajaran bahasa Inggris*. Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Huda, M. (2014). *Model-model pengajaran dan pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ibrahim, M. (2000). *Pembelajaran kooperatif*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya Press.
- Kagan, S. (2009). *Kagan cooperative learning*. San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Kagan, S., & Kagan, M. (2009). *Kagan cooperative learning structures*.

- San Clemente, CA: Kagan Publishing.
- Soetjipto. (2010). *Strategi pembelajaran aktif*. Malang: Universitas Negeri Malang Press.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative learning: Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10(1), 55–63.
- Huaimi, H., & Maz, A. (2019). The effect of structured dyadic methods on students' learning activity and social skills. *International Journal of Educational Research*, 7(3), 89–98.
- Kusniawati, L. (2022). Efektivitas pembelajaran kooperatif terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 8(2), 112–121.

**Jurnal :**

- Agustianti, R., Sudarman, & Haidar, M. (2023). Pengaruh model pembelajaran Team Assisted Individualization terhadap keaktifan dan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 14(2), 145–156.
- Azzahiro, R., & Setyawan, D. (2022). Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap keaktifan dan prestasi belajar siswa kelas IV. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(1), 25–34.
- Habidi, A., Widiati, U., & Soetjipto. (2017). Pengaruh model Quiz-Quiz Trade terhadap kemampuan komunikasi dan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa*, 5(2), 101–110.
- Hasanah, U., & Himami, A. S. (2021). Model pembelajaran kooperatif

- Lesmana, D., Sutisnawati, A., & Maulana, A. (2023). Pengaruh model Team Assisted Individualization terhadap keaktifan belajar siswa SD. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 15(1), 67–76.
- Mufa, A., & Nurdiauwati, E. (2023). Karakteristik dan implementasi model Quiz-Quiz Trade dalam pembelajaran kooperatif. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 12(1), 33–42.
- Rosmayanti, R. (2020). Penerapan model pembelajaran Quiz-Quiz Trade untuk meningkatkan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 9(2), 88–97.
- Sapmawati, S. (2021). Penerapan pembelajaran kooperatif untuk meningkatkan antusiasme belajar siswa SMA. *Jurnal Pendidikan Menengah*, 6(1), 40–49.

Sugianto, S. (2022). Pengaruh model STAD terhadap hasil dan keaktifan belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 7(2), 95–104.

Sutisna, A., & Aripin, U. (2021). Implementasi Quiz-Quiz Trade dalam meningkatkan partisipasi siswa sekolah dasar. *Jurnal PGSD Nusantara*, 5(2), 60–69.